

**PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN METODE
BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI (*SELF-
EFFICACY*) DALAM BELAJAR SISWA KELAS VII SMP HARAPAN
MEKAR TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

OLEH

ANNISYA DARA PUSPITA

NPM. 1502080165

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya efikasi diri (*self-efficacy*) dalam belajar siswa dalam pembentukan kepercayaan diri dalam kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan belajarnya didalam prestasi di sekolah. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah apakah Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dalam Belajar Siswa Kelas VII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2018/2019". Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Belajar Siswa Kelas VII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *Experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Harapan Mekar, dengan jumlah 87 siswa. Sampel yang diambil adalah 43 siswa dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan skala *likert* 5 alternatif jawaban yang menyatakan *favourable* (mendukung) dan *Unfavourable* (tidak mendukung). Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan Uji-t test diperoleh bahwa taraf signifikansi 0,05 dengan peluang $1-\alpha$ dan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (43 + 43 - 2) = 84$. Maka dari tabel t diperoleh $t = 1,990$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,454 > 1,990$) atau $\text{sig},000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

Kata Kunci : Efikasi Diri (*Self-Efficacy*), Metode *Brainstorming*, Layanan Penguasaan Konten

PENDAHULUAN

Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya. Pada masa ini juga berkembang sikap *conformity*, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan kegemaran, atau keinginan orang lain (teman sebaya).

Yusuf, (2012:135) menyatakan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) ini merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah yang akan mengarahkannya kepada hasil yang di harapkan. Berdasarkan fenomena-fenomena melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Harapan Mekar, menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya rasa percaya diri siswa terkait permasalahan belajar. Siswa tidak adanya rasa percaya diri dalam kemampuan yang dimilikinya dalam maju ke depan kelas. Diperoleh dari pemahaman bahwa siswa sebenarnya mampu dan bisa namun karena kurang percaya diri dengan kemampuan yg di milikinya.

Begitu juga dengan siswa yang kurang aktif didalam proses belajar dikelas, dan siswa cenderung takut dan malu dengan kemampuan belajarnya di kelas. Oleh karena itu, permasalahan yang dialami siswa tersebut berkaitan dengan efikasi diri (*self-efficacy*) dalam belajar siswa sangat kurang.

Menurut Prayitno, (2004:6) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Tujuan layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Menurut Prayitno, (2017: 95).

Menurut Rostiyah (dalam Istarani, 2014:70) mengatakan bahwa *Brainstorming* (sumbang saran) adalah suatu metode atau suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan

pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat puladiartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Efikasi Diri (Self-efficacy) dalam Belajar Siswa Kelas VII SMP Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan layanan penguasaan konten dengan metode *brainstorming* untuk mengatasi konsep efikasi diri pada siswa kelas VII SMP Harapan Mekar. Secara umum penelitian ini di tujukan kepada seluruh siswa kelas VII SMP Harapan Mekar yang berjumlah 87 siswa, untuk menentukan sempel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. yakni 43 siswa dari kelas VII A. Jenis penelitian

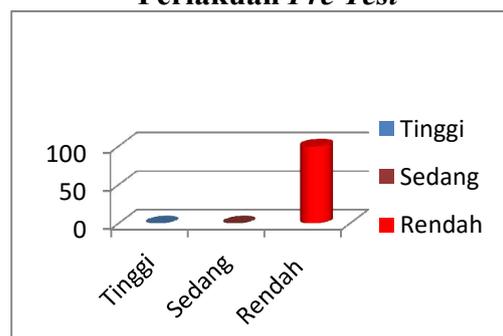
ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan pendekatan *One Groub Pretest-posttest Design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran efikasi diri (*self-efficacy*) dalam belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan metode *brainstorming*.

Sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan metode *brainstorming* dalam meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*) dalam belajar siswa terlebih dahulu peneliti memberikan angket yang mengenai efikasi diri (*self-efficacy*) dalam belajar dengan diberikan angket.

Gambar Diagram Sebelum Perlakuan *Pre Test*



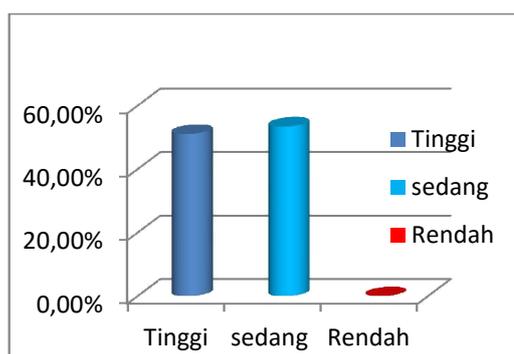
Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa gambaran efikasi diri (*self-efficacy*) dalam belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan metode

brainstorming sebagian besar kategori rendah yaitu 100 %.

2. Gambaran efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan metode *brainstorming*.

Sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan metode *brainstorming* dalam meningkatkan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa terlebih dahulu peneliti memberikan angket yang mengenai efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa dengan diberikan angket tersebut kemudian diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 4.2.

Gambar diagram sesudah perlakuan
Pre-test



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa gambaran efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sesudah diberikan layanan penguasaan

konten dengan metode *brainstorming* sebagian besar kategori tinggi sebanyak 22 siswa atau sebesar 51,16% berada pada kategori sedang sebanyak 23 siswa atau sebesar 53,48%.

3. Peningkatan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa diberikan layanan penguasaan konten dengan metode *brainstorming*.

Setelah diberikan angket pretest lalu kemudian diberikan treatment layanan penguasaan konten dengan metode *brainstorming* setelah itu diberikan angket posttest dapat diketahui seberapa besar peningkatan yang terjadi dalam pemberian treatment layanan penguasaan konten dengan metode *brainstorming* kepada siswa kelas VII A SMP Harapan Mekar.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan terhadap efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan metode *brainstorming* dengan skor sebelum sebanyak 2121 dengan hasil presentase 34 % dengan kategori rendah sedangkan skor sesudah sebanyak 4572 dengan hasil presentase 73 % dengan kategori Tinggi. Hasil sebelum dan sesudah dapat diperoleh peningkatan sebanyak

39 %. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming siswa kelas VII A SMP Harapan Mekar.

4. Perbedaan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sebelum dan sesudah di berikan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming.

Untuk mengetahui perbedaan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum (pretest) kategori tinggi dengan frekuensi 0 siswa dan kategori sedang dengan frekuensi 0 siswa, dan kategori rendah dengan frekuensi 43 siswa sebanyak 100 %, kemudian hasil dari sesudah (posttest) kategori tinggi dengan frekuensi 22 siswa sebanyak 51,16 % dan kategori sedang dengan frekuensi 23 siswa sebanyak 53,48 %. Dengan hasil uji-t yang telah dilakukan terlihat pada tabel 4.7 berdasarkan tabel 4.7 dapat dan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (43 + 43 - 2) = 84$. Maka dari tabel t diperoleh $t = 1,990$. Dengan

demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,454 > 1,990$) Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,454 > 1,990$) atau $sig ,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming siswa kelas VII A SMP Harapan Mekar.

Pembahasan

Efikasi diri (kemampuan diri) merupakan hal yang terpenting dalam dunia pembelajaran, dimana seorang harus meyakini terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan di dalam dunia Pembelajaran, karena dari kemampuan yang dimiliki itulah seseorang dapat dengan tegas menyampaikan apa yang dia ketahui dan dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahn yang sedang di hadapi. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan efikasi diri (self-efficacy) adalah: 1). Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya, 2). Pesan dari orang lain, 3). Keseuksesan dan kegagalan orang lain,

4). Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar. Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Harapan Mekar, dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa sebagian siswa mengalami efikasi diri. Hal ini terlihat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagian siswa cenderung merasa takut dan malu dalam mengeluarkan pendapat, tidak merasa yakin terhadap kemampuannya, sehingga lebih memilih duduk dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kurang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa terlihat tidak memiliki minat dalam persaingan di kelas, dan hanya diam dan mendengarkan.

layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diketahui bahwa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming terhadap siswa yang mengalami efikasi diri

(self-efficacy) dalam belajar siswa adalah nilai rata-rata sebesar 49, terdapat 43 orang siswa yang mengalami efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sebelum diberikan perlakuan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming skor tertinggi adalah 67 dan skor terendah adalah 35 total skor untuk pretest sebanyak 2121 tergolong kategori rendah dengan presentase sebesar 34%. Dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming terhadap siswa yang mengalami efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa adalah nilai rata-rata sebesar 106, terdapat 43 siswa yang mengalami efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming, skor tertinggi adalah 131 dan skor terendah adalah 83 total skor untuk posttest sebanyak 4572 dengan nilai rata-rata adalah 106 tergolong kategori tinggi dengan presentase sebesar 73%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming untuk meningkatkan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar

siswa terdapat 22 siswa atau sebesar 51,16 berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 23 siswa atau sebesar 53,48% berada pada kategori sedang. Kemudian sesudah dilakukan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming untuk meningkatkan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sebanyak 43 siswa atau sebesar 100% berada pada kategori tinggi.

Dengan uji t-test yang telah dilakukan maka dapat diketahui dan dan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (43 + 43 - 2) = 84$. Maka dari tabel t diperoleh $t = 1,990$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,454 > 1,990$) atau $sig_{,000} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

Dapat diketahui bahwa peningkatan terhadap efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming dengan skor sebelum sebanyak 2121 dengan hasil presentase 34% dengan kategori rendah sedangkan skor sesudah sebanyak 4572 dengan hasil presentase 73% dengan kategori tinggi. Hasil sebelum dan sesudah dapat diperoleh peningkatan 39 %. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan efikasi diri (self-efficacy)

dalam belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming siswa kelas VII A SMP Harapan Mekar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Gambaran Efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming sebagian besar berada pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 43 siswa memperoleh 100 %.
2. Gambaran efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming sebagian besar kategori tinggi sebanyak 22 siswa atau sebesar 51,16 % berada pada kategori sedang sebanyak 23 siswa atau sebesar 53,48%.
3. Peningkatan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa diberikan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming dengan skor sebelum sebanyak 2121 dengan

hasil presentase 34 % dengan kategori rendah sedangkan skor sesudah sebanyak 4572 dengan hasil presentase 73 % dengan kategori Tinggi. Hasil sebelum dan sesudah dapat diperoleh peningkatan sebanyak 39 %. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming siswa kelas VII A SMP Harapan Mekar.

4. Perbedaan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sebelum dan sesudah di berikan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming kategori tinggi dengan frekuensi 0 siswa dan kategori sedang dengan frekuensi 0 siswa, dan kategori rendah dengan frekuensi 43 siswa sebanyak 100%, kemudian hasil dari sesudah (posttest) kategori tinggi dengan frekuensi 22 siswa sebanyak 51,16 % dan kategori sedang dengan frekuensi 23 siswa sebanyak 53,48 %. Dengan hasil uji-t yang telah dilakukan terlihat pada tabel 4.7 berdasarkan tabel

4.7 dapat dan derajat kebebasan $dk = (n1 + n2 - 2) = (43 + 43 - 2) = 84$. Maka dari tabel t diperoleh $t = 1,990$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,454 > 1,990$). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,454 > 1,990$) atau $sig ,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming siswa kelas VII A SMP Harapan Mekar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, Disarankan kepada siswa hendaknya mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming untuk meningkatkan efikasi diri (self-efficacy) dalam

belajar siswa, sebab dengan mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming disekolah siswa akan dibantu untuk bisa mengentaskan masalah yang berkaitan dengan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa.

2. Bagi guru bimbingan konseling
Hendaknya guru bimbingan dan konseling mengadakan pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming ini secara rutin agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa diharapkan agar guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling dapat berkerja sama dalam mempertahankan metode belajar yang telah ditetapkan dan dapat menciptakan inovasi belajar

yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang penerapan layanan penguasaan konten dengan metode brainstorming untuk meningkatkan efikasi diri (self-efficacy) dalam belajar siswa hendaknya dapat menggunakan sampel yang berbeda dan meneliti variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pervin, Lawrence. 2012. *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Indeks.
- Istarani, 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Jalan Prof. H.M Yam in, SH No. 452: Media Persada.

- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marliani, 2016. *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Muarifah, Siti. 2016. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Belajar Siswa* [skripsi], Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Ormrod, Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Prayitno, 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Risnawita, Rina & Ghufron. 2018. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujanto, Bedjo. 2018. *Pengelolaan sekolah: Permasalahan Dan Solusi*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Penelitian Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komperhensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

